E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://epaper.dpr.go.id

Judul : Tahu-Tempe Terimbas
Tanggal : Sabtu, 12 Februari 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 9

K_12_02_22_h.9_tahu_tempe

Tahu-Tempe Terimbas

Harga kedelai dunia terus naik dan diperkirakan berlanjut hingga Mei 2022. Situasi itu berdampak pada industri tahu-tempe yang sekitar 80 persen kedelainya berasal dari impor.

JAKARTA, KOMPAS — Harga kedelai dunia melonjak tinggi sehingga berpengaruh terhadap harga kedelai impor yang merupakan bahan baku tahu dan tempe. Kenaikan harga kedelai terjadi di tengah masih tingginya harga minyak goreng di dalam negeri dan bakal mengatrol harga tempe dan tahu.

Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan (Kemendag) Oke Nurwan mengatakan, harga kedelai dalam bursa berjangka Chicago Board of Trade (CBOT) pada pekan pertama Februari 2022 mencapai 15,77 dollar AS per gantang. Harga kedelai dunia diperkirakan akan terus naik hingga Mei 2022 menjadi 15,79 dollar AS per gantang dan baru akan turun tipis pada Juli 2022 menjadi 15,74 dollar AS per gantang.

Hal itu menyebabkan harga kedelai di tingkat importir Indonesia pada pekan pertama Februari 2022 tembus Rp 11.240 per kilogram (kg). Apabila harga kedelaiimpor tembus Rp 12.000 per kg, harga tempe bisa naik Rp 300 per kg dan harga tahu naik Rp 50 per potong. ”Di rentang harga kedelai impor Rp 11.000-Rp 12.000 per kg itu, harga tempe di tingkat perajin bisa berkisar Rp 10.300-Rp 10.600 per kg dan harga tahu Rp 650-Rp 750 per potong,” ujarnya dalam telekonferensi pers di Jakarta, Jumat (11/2/2022).

TradingEconomics mencatat, harga kedelai di bursa berjangka mencapai 15,94 dollarAS per gantang pada 9 Februari 2022. Harga kedelai ini hampir menembus harga kedelai tertinggitahun lalu yang mencapai 16,61 dollarAS per gantang pada 12 Mei 2021.

Per Jumat(11/2) sore, kedelai diperdagangkan 15,83 dollar AS per gantang atau meningkat 15,52 persen secara tahunan. Sepanjang triwulan I-2022, harga kedelai dunia diperkirakan bisa mencapai 16,13 dollar AS per gantang dan sepanjang 2022 dapat menembus 18,08 dollar AS per gantang. Gejolak harga kedelai yang terjadi sejak awal 2022 itu akibat kekhawatiran pasar terhadap pasokan kedelai dunia,terutama dariArgentina dan Brasil.

Lonjakan harga kedelai dunia, lanjut Oke, terjadi lantaran produksi dan pasokan kedelai dunia berkurang. Faktor lain, imbas inflasi di Amerika Serikat yang mencapai 7 persen, kekurangan tenaga kerja akibat pembatasan sosial di negara produsen, kenaikanbiaya lahan, dan anomali cuaca.

Jaminan stok

Pada 9 Februari 2022, Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) telah memangkas proyeksi produksi kedelaiBrasil dan Argentina lantaran terjadi kekeringan di wilayah Amerika Selatan. Produksi kedelai Brasil danArgentina pada masa panen September 2021-Agustus 2022 masing-masing diperkirakan sebanyak 134 juta ton dan 45 juta ton. Sebelumnya, USDA memperkirakan produksi kedelai di Brasil bisa mencapai 139 juta ton dan di Argentina 46,5 juta ton.

Hal itu membuat produksi kedelai dunia berkurang 8,7 juta ton menjadi 363,9 juta ton. China, sebagai importir kedelaiterbesar, juga telah mengurangi rencana impor pada September 2021-Agustus 2022 sebanyak 3 juta ton menjadi 94 juta ton.

Oleh karena itu, kata Oke, Kemendag telah meminta importir kedelai yang tergabung dalam Asosiasi Kedelai Indonesia (Akindo) untuk memastikan stok kedelai impor secara berkelanjutan bagi perajin tempe-tahu, terutama menjelang Ramadhan dan Lebaran 2022.

Ketersediaan stok penting untuk menjaga keberlangsungan usaha mengingat 80 persen dari total kebutuhan kedelai dalam negeri berasal dari impor.

Saatini, stok kedelai impor di Akindo mencapai 160.000 ton. Pada pertengahan Februari 2022, stok akan bertambah 140.000 ton sehingga total 300.000 ton. Jumlah itu diperkirakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sepanjang Februari-Maret 2022.

”Pemerintah juga telah meminta Akindo menjaga harga kedelai di tingkat importir Rp 10.500-Rp 11.500 per kg pada Februari 2022. Kami akan meninjau kembali harga kedelai impor setiap akhir bulan berdasarkan perkembangan harga kedelai dunia guna memberikan kepastian harga kepada perajin tempe-tahu,” kata Oke.

Dalam kesempatan itu, Sekretaris Jenderal Akindo Hidayatullah Suralaga menyatakan, Akindo menjamin ketersediaan kedelai impor bagi perajin tempe-tahu. Saat ini, harga kedelai

dunia memang tengah bergejolak sehingga mau tak mau Akindo menyesuaikannya dengan harga dunia.

Perajin terbebani

Ketua Umum Gabungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Gakoptindo) Aip Syarifuddin mengemukakan, kebutuhan kedelai perajin tahu dan tempe per tahun sekitar 3 juta ton. Dari jumlah itu, hanya ada sekitar 20 persen kedelai lokal sehingga perajin tahu dan tempe sangat bergantung pada kedelai impor. Ketika harga kedelai naik, perajin yang sebagian besar merupakan industri rumah tangga dipastikan terimbas.

Sejak Januari hingga pekan pertama Februari 2022, lanjut Aip, harga kedelai impor yang dibeli perajin tidak stabil dan umumnya naik terus pada kisaran Rp 10.500-Rp 11.500 per kg. Di luar Jawa, harganya bisa mencapai Rp 12.000 per kg.

”Pernah dalam sepekan, harganya naik lima kali. Ketidakpastian harga ini membuat perajin kesulitan menjual tempe-tahu sehingga ada yang menutup usahanya sementara waktu,” ujarnya.

Menurut Aip, dari sekitar 160.000 perajin, sekitar 30.000 perajin atau 20 persennya telah berhenti produksi sementara waktu. Para perajin kebanyakan berskala kecil dengan kebutuhan kedelai impor 10-20 kg per hari. Harga kedelai yang terus berubah relatif cepat menyebabkan mereka tidak mampu membeli lagi kedelai yang harganya semakin naik.

Oleh karena itu, Gakoptindo mengajukan tiga usulan kepada pemerintah. Pertama, kedelai impor harus tetap terjaga. Kedua, harganya perlu diatur dan dibuat stabil, misalnya setiap sebulan atau idealnya tiga bulan sekali. Ketiga, memenuhi kebutuhan kedelai dari dalam negeri dengan meningkatkan produksi kedelai.Hal ini mengingat kedelai lokal sangat cocok untuk bahan baku tahu, sedangkan kedelai impor cocok untuk bahan baku tempe.

”Kami sudah meminta Kementerian Pertanian meningkatkan produksi kedelai lokal. Kementerian tersebut menjanjikan akan meningkatkan produksi kedelai lokal dari 10 persen menjadi 30 persen daritotal kebutuhan kedelai perajin tempe dan tahu,” katanya. (HEN)